



## **Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Bandung**

Wahyu Sobirin<sup>1✉</sup>, Siti Sarah Nurhasanah<sup>2</sup>, N Dede Khoeriyah<sup>3</sup>, Eva Dianawati Wasliman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Nusantara

Email : [wangsapraja@gmail.com](mailto:wangsapraja@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sitisarahnurhasanah00@gmail.com](mailto:Sitisarahnurhasanah00@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dedekhoeriah@uninus.ac.id](mailto:dedekhoeriah@uninus.ac.id)<sup>3</sup>, [evadianawatiwasliman@uninus.ac.id](mailto:evadianawatiwasliman@uninus.ac.id)<sup>4</sup>

Received: 2023-07-14; Accepted: 2023-08-29; Published: 2023-08-31

### **Abstrak**

Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam pengembangan kompetensi, mendorong guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, serta memberikan bantuan kepada guru untuk memecahkan masalah yang dialami. Tujuan penelitian untuk peningkatan kompetensi dan Profesionalisme Guru diantaranya dengan mengimplementasikan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta di kabupaten Bandung. Karena pada saat ini masih banyak sekolah yang belum maksimal dalam kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolahnya sehingga dibentuk dan disarankan lagi untuk memperbaiki metode supervisinya, agar dapat mencapai hasil dari tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Tahapan dalam penulisan artikel ini meliputi studi literatur, observasilapngan, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa ada tiga implementasi supervisi akademik tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, ketiga tahapan supervisi akademik tersebut harus dilaksanakan dengan semestinya dengan konsep dasar pengawasan. Sehingga upaya peningkatan profesionalisme guru melalui Supervisi akademik dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran supervisi akademik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Supervisi Akademik, Kompetensi, Profesionalisme.

### **Abstract**

Academic supervision aims to assist teachers in competency development, encourage teachers to develop learning processes, and provide assistance to teachers in solving problems experienced. The aim of the research is to increase teacher competence and professionalism, including implementing academic supervision in both public and private elementary schools in Bandung district. Because at this time there are still many schools that have not maximized their supervision activities by the Principal, so it was formed and it was suggested again to improve their supervision methods, in order to achieve the results of the aim of increasing teacher competence and professionalism. The stages in writing this article include literature studies, field observations, interviews and documentation. The findings in the field show that there are three implementation stages of academic supervision, namely, planning, implementing, and following up to improve teacher professionalism. To increase teacher professionalism, the three stages of academic supervision must be carried out properly with the basic concept of supervision. So that efforts to increase teacher professionalism through academic supervision can run according to the goals and objectives of academic supervision.

**Keywords:** *Implementation, Academic Supervision, Competence, Professionalism.*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dengan tujuan membantu peserta didik mencapai kedewasaan. Pendidikan merupakan upaya menuju perbaikan kehidupan dan kehidupan manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan berlangsung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tertentu sepanjang hidup. Istilah lain disebut pendidikan seumur hidup (*long live education*)

Dalam pasal 1 ayat 1 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun dalam implementasi terhadap UU Sisdiknas tersebut masih jauh dari harapan.

Untuk mewujudkan tujuan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang sisdiknas tersebut tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab guru serta seluruh stake holder dunia pendidikan. Guru merupakan garda terdepan dalam melakukan transformasi di bidang pendidikan, oleh karena untuk menghasilkan sumber daya yang memiliki keunggulan maka guru perlu dibantu dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam bentuk supervisi. Munculnya sederet masalah dalam bidang pendidikan yang antara lain rendahnya mutu lulusan, ketidakserapan lulusan dalam dunia kerja, kasus kriminal yang terjadi pada peserta didik, dan lain-lain selalu dikaitkan dengan kualitas guru. Kadar kualitas guru dianggap sebagai kualitas output sekolah, meskipun kita sadari bahwa faktor yang melingkupi sangatlah kompleks.

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor/pengawas untuk memantau, mengawasi, dan membantu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Menurut Purwanto (2017) Supervisi adalah kegiatan berupa pembinaan yang direncanakan dan dilakukan oleh pengawas untuk menunjang pendidik dan tenaga kependidikan lainnya pada saat melaksanakan kegiatan secara efektif. Supervisi merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada guru mengenai model pembelajaran, metode pengajaran dan kurikulum sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih banyak (Ross, 1980), sedangkan menurut Mulyasa (2006) supervisi adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan. dan pembinaan terhadap guru. Menurut Moudina (2020) supervisi pendidikan adalah segala bentuk dorongan yang disampaikan oleh pengawas kepada guru, dalam rangka memajukan keterampilan dan keahliannya yang meliputi kegiatan pembinaan, pengarahan dan bimbingan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan

Dengan demikian supervisi dapat dikatakan berhasil jika profesionalitas guru meningkat serta dapat menerapkan hasil tindak lanjut dari supervisi yang telah dilaksanakan. Hal ini didukung oleh argumentasi bahwa upaya peningkatan kualitas hasil belajar dapat dilakukan dengan bimbingan profesional oleh pengawas sekolah, dimana bimbingan profesional dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalitasnya (Danim dan Khairil, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki empat kompetensi dasar. Pertama, kompetensi pedagogik yang melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika proses pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian yang menjadikan guru sebagai teladan dalam

sikap dan perilaku bagi siswa. Ketiga, kompetensi sosial memungkinkan guru berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan masyarakat dengan baik. Keempat, kompetensi profesional mengacu pada penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Lebih lanjut, Permendikbud No. 16 Tahun 2017 menguraikan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pendidik agar dapat menjalankan tugas sebagai pendidik profesional secara optimal. Keterampilan mengajar yang efektif, penguasaan materi pelajaran, keterampilan sosial untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat, serta kemampuan karakter yang mencakup konsistensi, keteladanan, dan sifat mendidik, semuanya merupakan unsur-unsur penting dalam menjalankan peran guru secara berkompoten.

Namun hingga saat ini masih terdapat guru yang dikategorikan tidak profesional dengan berbagai faktor, misalnya belum sepenuhnya memahami kompetensi pedagogik terutama guru yang berasal dari non kependidikan, tidak memenuhi standar akademik, serta guru-guru yang tidak mau keluar dari zona nyaman,

Hal ini diperkuat dengan laporan yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik pada November 2022 bahwa jumlah guru yang mengajar pada semua jenjang pendidikan pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 1.574.990 pendidik SD, 700.995 pendidik SMP, 337.567 pendidik SMA, dan 333.149 tenaga pendidik SMK sedangkan dari jumlah tersebut guru dinyatakan layak mengajar secara nasional yaitu 95,01% SD, 97,43% SMP, 98,51% SMA, dan 96,44% SMK (Agustina, dkk, 2022). Sementara itu, jumlah guru secara nasional menurut Data Pokok Pendidikan 2021/2022 adalah 3.133.359 guru, yang berarti masih ada 186.658 guru yang dikatakan tidak layak mengajar atau tidak memenuhi kualifikasi standar minimal mengajar.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah atau upaya untuk peningkatan kompetensi guru, baik yang telah dinyatakan layak maupun yang tidak memenuhi syarat, agar dapat memenuhi kualifikasi standar minimal yang mempengaruhi mutu pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di lingkungan satuan pendidikan adalah melalui supervisi dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Kepala sekolah/Madrasah dimana salah satu kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi yang memuat agenda perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut atau umpan balik. Untuk mengoptimalkan kegiatan supervisi sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran, maka diperlukan seorang supervisor atau pengawas (baik dari kalangan internal maupun eksternal) yang dapat menjalankan perannya secara maksimal. Peran pengawas pendidikan ini adalah observasi, evaluasi, dan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk meningkatkan praktik mengajarnya, serta membantu dalam perencanaan dan melibatkan guru dalam kegiatan pengembangan profesional (Gordon, at, al, 2014).

Ametembun (2017) menjelaskan bahwa supervisor memiliki empat peran utama. Pertama, sebagai peneliti yang mempelajari situasi pembelajaran sebenarnya di lokasi pengawasan. Kedua, sebagai penilai yang mengevaluasi kondisi pembelajaran. Ketiga, sebagai improver yang melakukan perbaikan terhadap situasi yang ada. Keempat, sebagai pengawas pengembang yang bertujuan meningkatkan keadaan menuju yang lebih unggul.

Menurut Imron (2021) tidak semua guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya bertindak secara profesional. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa (a) seringnya guru mengeluhkan kurikulum yang sering berubah, (b) kurikulum yang sarat dengan beban, (c) pembelajaran yang tidak menarik, dan (d) belum adanya penjaminan mutu.

Profesionalisme adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan kompetensi, etika, integritas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar yang berlaku dalam suatu profesi. Tenaga profesional yang handal akan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika profesi, serta selalu berusaha meningkatkan kualitas kinerja sesuai dengan standar yang berlaku (Suryana, 2019). Profesionalisme menyangkut kesadaran individu untuk memahami dan menghayati tanggung jawab dan etika profesi yang ditekuni. Hal ini menyangkut kemampuan bekerja secara mandiri, berintegritas, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi prinsip keadilan (Kurnia, 2014). Profesional menunjukkan bahwa seseorang memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan serta menguasai bidang pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab.

Profesionalisme guru merupakan bagian utama dari proses belajar mengajar di sekolah, karena profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan dan mutu pendidikan. Dengan demikian, seorang pendidik tidak hanya sekedar membimbing dan menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memahami suatu pengetahuan dasar dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi peserta didik. Guru profesional berkewajiban memberikan pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku, dengan menguasai materi pelajaran, mengajar dengan metode yang efektif, dan menggunakan sumber belajar yang relevan dan mutakhir serta mendorong siswa untuk mengoptimalkan potensi dirinya untuk mencapai prestasi maksimal. Dengan demikian, guru sebagai seorang profesional memiliki fungsi utama untuk keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang berkelanjutan, serta keberadaan pendidik profesional yang kompeten dan cakap berdasarkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru serta bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah selaku supervisor untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode penelitian kualitatif ini menitik beratkan pada teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau kejadian yang sedang berlangsung di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasi tersebut dianalisis sehingga menjadi solusi dari permasalahan tersebut. (Maleong, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang memberikan gambaran berdasarkan fenomena atau kenyataan yang terjadi. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru kelas yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan informasi yang akurat, serta informan yang diambil dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap banyak mengetahui atau berkompeten tentang masalah yang dihadapi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah memaparkan latar belakang penelitian, teori-teori yang menguatkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, bab ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pembahasan pada bab ini diperoleh melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara dengan narasumber yang diperlukan dalam penelitian, serta pembahasan yang terfokus pada permasalahan yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini akan diuraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara yang dilakukan di beberapa sekolah baik Sd Negeri maupun Sd Swasta di Kabupaten Bandung terkait supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di lingkungan Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bandung.

### **Sekolah Dasar Negeri**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Kepala Sekolah dan para guru kelas , diketahui bahwa semua Sekolah Dasar Negeri memiliki visi misi yang ditentukan berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat antara sekolah dengan pihak orang tua siswa serta komite sekolah. Visi dan misi ini menjadi dasar bagi sekolah untuk membuat program kerja sekolah.

Untuk mewujudkan dan mencapai visi dan misi tersebut, Sekolah membentuk struktur organisasi sekolah yang sama halnya dengan visi dan misi juga dipajang di kantor sekolah agar guru-guru yang lewat dapat melihat siapa saja yang masuk dalam struktur organisasi sekolah. Penempatan seseorang dalam struktur organisasi dengan mempertimbangkan kemampuan guru, masa kerja, kebutuhan akan jam tambahan untuk memenuhi beban sertifikasi guru, dan juga regenerasi.

Selanjutnya, sekolah membuat program perencanaan dalam meningkatkan kinerja guru. Program perencanaan ini dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), serta Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan program ini dilakukan di awal tahun pelajaran dengan target yang diharapkan adalah agar kegiatan yang direncanakan dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk itu, sekolah-sekolah melibatkan semua warga sekolah seperti guru, tata usaha, orangtua siswa dan komite serta siswa. Kegiatan-kegiatan perencanaan tersebut tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dibuat setiap tahun, termasuk kegiatan dalam rangka meningkatkan kinerja guru, yakni supervisi akademik.

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Guru kelas diketahui bahwa dalam pelaksanaan supervisi ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya penentuan siapa yang menjadi supervisor. Selanjutnya dilakukan pembagian jadwal supervisi, pada pembagian jadwal ini terdapat siapa yang menjadi supervisor, guru yang disupervisi, apa saja yang perlu dipersiapkan dan juga waktunya kapan. Pada pelaksanaan supervisi ini, dilakukan pra observasi, observasi dan pasca observasi. Pelaksanaan supervisi melibatkan semua pihak, diantaranya pengawas, kepala sekolah, guru, dan siswa. Selanjutnya supervisor dalam meningkatkan kinerja guru diamanahkan kepada kepala sekolah dan guru

senior yang memiliki pengalaman dan golongan yang sesuai. Selanjutnya diketahui bahwa dalam pelaksanaan supervisi ini semua guru disupervisi.

Pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk memungkinkan persiapan yang baik bagi guru yang akan disupervisi, termasuk perangkat pembelajaran dan media yang akan digunakan di kelas. Teknik dan prosedur supervisi terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu supervisi terjadwal dan supervisi mendadak. Dalam supervisi terjadwal, dilakukan tahap pra-observasi untuk memahami kesiapan guru dan mengidentifikasi masalah yang dapat diatasi bersama. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menggunakan instrumen penilaian supervisi. Pasca observasi digunakan sebagai waktu refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya bukanlah menghakimi, melainkan mencari solusi agar kinerja guru dapat ditingkatkan dan konsisten. Supervisi ini memberikan manfaat, seperti pemahaman guru terhadap kelebihan dan kekurangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta menjadi sumber refleksi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru.

### **Teknik Supervisi yang digunakan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, untuk mempermudah kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi maka diterapkan teknik supervisi di SDN Rancatungku 01 dengan teknik perseorangan atau disebut dengan supervisi individual.

Sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Maksudnya adalah memberikan bimbingan perseorangan atau individu. Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono mengemukakan bahwa, teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Yang dimaksud teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation), Kepala sekolah datang ke kelas untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar.

Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa. Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain: menyusun program semester, membuat program satuan pelajaran, mengorganisasi kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik-teknik evaluasi pembelajaran, menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar, dan mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler. (E & Afriansyah, 2019).

Ada lima teknik supervisi individual yang meliputi: 1) kunjungan kelas, 2) observasi kelas, 3) pertemuan individual, 4) kunjungan antarkelas, dan 5) penilaian diri. Kunjungan kelas merupakan pengamatan kepala sekolah terhadap pembelajaran di kelas guna membantu mengatasi masalah. Pelaksanaannya bisa dengan atau tanpa pemberitahuan, sesuai permintaan guru, dan dengan tujuan yang jelas. Observasi kelas dilakukan untuk mendapatkan data objektif mengenai situasi pembelajaran dan kesulitan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi interaksi guru-siswa, penggunaan media, variasi metode, ketepatan penggunaan media dan metode, serta reaksi siswa. Observasi kelas melibatkan

persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian, dan tindak lanjut, dengan supervisor yang siap dengan instrumen observasi, menguasai tujuan supervisi, dan tidak mengganggu pembelajaran.

Pertemuan Individual merupakan interaksi antara supervisor dan guru dengan tujuan memberikan kesempatan pertumbuhan jabatan guru, meningkatkan kualitas mengajar, memperbaiki kelemahan guru termasuk dalam aspek adab sopan santun, serta menghindari prasangka. Jenis-jenis pertemuan individual meliputi: classroom-conference (di dalam kelas saat istirahat), office-conference (di ruang kepala sekolah dengan alat bantu), causal-conference (secara kebetulan), dan observational visitation (setelah kunjungan atau observasi kelas). Kunjungan antarkelas adalah saling berkunjung guru di satuan pendidikan untuk berbagi pengalaman. Sementara itu, menilai diri sendiri adalah penilaian diri secara objektif yang dilakukan oleh guru sendiri.

### **Sekolah Dasar Swasta**

Dalam kegiatan supervisi akademik di SDIT BINA MUDA Cicalengka, tiga tahapan muncul. Pertama, perencanaan yang meliputi pengelolaan kurikulum, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta pencapaian standar kompetensi lulusan, proses, dan isi pembelajaran. Kedua, pelaksanaan memiliki tiga tahap: pra supervisi di mana guru disiapkan sebelum pengamatan, pelaksanaan supervisi yang melibatkan observasi dengan instrumen yang telah ditetapkan, dan pasca supervisi yang berfokus pada refleksi, umpan balik, dan perbaikan. Ketiga, tindak lanjut merupakan langkah penting setelah supervisi untuk memastikan dampak perbaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa tindak lanjut, supervisi tidak memiliki efek yang signifikan dalam peningkatan pembelajaran.

### **Perencanaan Supervisi Akademik**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Maka kepala sekolah membuat perencanaan kegiatan supervisi akademik dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik dan juga merencanakan instrumen supervisi akademik beserta jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Dalam menyusun instrumen supervisi akademik, kepala sekolah berpedoman pada evaluasi supervisi tahun sebelumnya dan berbagai peraturan pendidikan tentang supervisi serta berbagai hasil pengembangan diri yang telah diikutinya.

Sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan, para guru diberikan pemahaman terlebih dahulu dari kepala sekolah dan pengawas pengawas. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai, yaitu sekitar satu minggu sebelum KBM aktif.

Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas karena dianggap paling efektif untuk mengetahui kinerja guru di kelas. Dengan kunjungan kelas, kepala sekolah melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal hingga penutup. Terkadang kepala sekolah juga menggunakan teknik observasi yang dilakukan seminggu sekali dengan memilih kelas secara acak. Dalam perencanaan supervisi akademik sendiri tidak banyak pihak yang terlibat, hanya saja terkadang kepala sekolah meminta bantuan dan saran dari perwakilan bidang kurikulum dan kesiswaan serta guru senior. Kepala sekolah dan guru memiliki persiapan yang berbeda-beda, biasanya guru menyiapkan berbagai perangkat



administrasi penunjang pembelajaran yang nantinya akan diperiksa dan juga dinilai oleh kepala sekolah.

Setelah semua persiapan dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah mensosialisasikan kepada para guru bahwa pelaksanaan supervisi akan dilaksanakan pada hari apa dan tanggal berapa. Kepala sekolah melakukan sosialisasi ini dalam pertemuan yang diadakan dengan para guru satu atau dua minggu sebelum pelaksanaan supervisi akademik.

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara terjadwal. Kegiatan supervisi akademik ini dilakukan minimal satu kali dalam satu semester yaitu untuk semester ganjil dilakukan pada bulan Agustus-September, sedangkan untuk semester genap dilakukan pada bulan Februari-Maret. Selain supervisi yang terjadwal beberapa guru secara khusus meminta untuk disupervisi terhadap kompetensi yang ingin dikembangkan.

Berdasarkan kesimpulan sementara yang dipaparkan diatas, maka didapatkan temuan penelitian dalam pelaksanaan supervisi akademik bahwa kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimiliki para guru. Selanjutnya kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dengan pengamatan kegiatan pembelajaran oleh kepala sekolah.

Dalam kegiatan kunjungan kelas temuan penelitian menunjukkan kualitas pengajaran Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, model dan metode pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sesuai dengan pedoman kurikulum dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berlandaskan pada kebutuhan peserta didik.

Dari pelaksanaan kunjungan kelas, maka kepala sekolah dapat mengisi instrumen supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan dari kinerja guru di dalam kelas. Hasil penilaian para guru yang dituangkan dalam instrumen tersebut dapat menghasilkan temuan apakah para guru tersebut memiliki kekurangan atau tidak dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kunjungan kelas yakni ditemukannya berbagai permasalahan sehingga nantinya akan didapatkan cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun, setelah pelaksanaan supervisi akademik dengan kunjungan kelas, kepala sekolah tidak langsung mengecek kembali hasil dari penilaiannya tersebut. Kepala sekolah langsung memberi tanda tangan pada instrumen supervisi akademik. Seharusnya kepala sekolah langsung memeriksa kembali hasil dari kunjungan kelasnya tersebut dan melakukan tindak lanjut terhadap guru yang bersangkutan karena dengan begitu guru akan mengetahui dimana letak kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat diperbaiki secepat mungkin. Tetapi karena berbagai kesibukan kepala sekolah lainnya, maka tindak lanjut supervisi dilakukan seminggu setelah kunjungan kelas atau bahkan ketika mengadakan rapat selanjutnya.

Walaupun begitu berbagai manfaat dirasakan oleh kepala sekolah dan juga guru dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik ini. Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik ini, baik guru maupun kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru terutama dalam hal yang berkaitan dengan proses akademik. Para guru akan semakin bertanggung jawab terhadap tugasnya untuk melayani peserta didik serta lebih bersemangat dan juga rajin untuk melengkapi berbagai administrasi pendukung pembelajaran.

### **Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan tahap pertemuan antara guru dan kepala sekolah untuk memperbaiki segala permasalahan yang ditemui agar para pembelajaran berikutnya terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik. Temuan yang didapatkan dari penelitian bahwa refleksi dan umpan balik selalu diberikan oleh kepala sekolah selaku supervisor. Umpan balik yang bersifat umum terhadap permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi adalah diadakannya class meeting sebagai bahan evaluasi dan pembinaan terhadap guru-guru.

Idealnya, dalam tahap tindak lanjut ini kepala sekolah melakukan berbagai bentuk pembinaan kepada para guru seperti pemberian berbagai pelatihan maupun seminar-seminar pendidikan. Tetapi karena keterbatasan waktu, pada kali ini tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik hanya dilakukan kepala sekolah dengan pembinaan secara langsung melalui pemberian arahan, masukan, dan juga motivasi bagaimana seharusnya guru tersebut bertindak.

Dalam tindak lanjut ini, kepala sekolah menjadikan hasil penilaian dalam instrumen supervisi akademik yang telah diisi dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai pedoman. Kepala sekolah akan memberikan porsi yang sesuai antara guru yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan juga yang masih kurang. Peneliti juga menemukan bahwa dalam tindak lanjut supervisi akademik ini tidak terdapat berbagai dokumen pendukung yang seharusnya menjadi pelengkap dalam pelaksanaan tindak lanjut dan hasil dari tindak lanjut tersebut. Hal tersebut dikarenakan memang terdapatnya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik sehingga dokumen pendukung tidak tersusun dengan baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, maka hasil penemuan penelitian dapat dideskripsikan beserta dengan pembahasan mengenai atas penemuan penelitian tersebut sehingga dapat dikaitkan dengan berbagai teori yang relevan. Pembahasan temuan ini merupakan hal-hal unik yang didapatkan peneliti selama proses pengumpulan data, sedangkan teori yang digunakan merupakan kajian beberapa kajian teori sebelumnya yang terdapat di bab 2 dan juga kajian teori baru yang belum disajikan.

Untuk tahap analisis yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, mengumpulkan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui supervisi akademik yang dilakukan oleh beberapa kepala sekolah, Sekolah Dasar Swasta yang ada di Kabupaten Bandung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pertama, menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian Peran Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Untuk informan kunci peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai informan kunci sedangkan untuk informasi pelengkap peneliti mewawancarai para guru kelas dan guru mata pelajaran.

Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara bertahap dengan rentang waktu bulan Maret hingga April 2023. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan observasi lapangan yang kemudian peneliti analisis. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Perencanaan Supervisi Akademik**

Berdasarkan temuan penelitian, baik itu hasil wawancara, pengamatan maupun studi dokumentasi maka langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT BINA MUDA telah sesuai dengan norma-norma, kaidah dan prinsip dalam kegiatan supervisi, dalam tahap perencanaan. Menurut Ibu Nurhayati, S.Pd selaku Guru kelas 1, bahwa kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan supervisi dengan sangat ideal dari mulai tahap perencanaan sampai tindak lanjut.

Dalam tahap perencanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi yang langsung disampaikan oleh kepala sekolah dengan pengawas gugus mengenai hal-hal apa yang mesti disiapkan oleh guru agar kegiatan supervisi bisa berjalan dengan baik serta hasilnya dapat berdampak pada murid. Begitupun pendapat yang disampaikan oleh Ibu Endah Supriatin, S.Pd selaku guru kelas 2, bahwa dalam perencanaan kegiatan supervisi guru-guru sudah diberitahu terlebih dahulu melalui kegiatan sosialisasi dan In House training penyusunan bahan ajar, sehingga ketika kegiatan supervisi guru menghadapinya dengan penuh kesungguhan karena sejatinya administrasi guru adalah salah satu fungsi dari profesionalisme guru.

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik melibatkan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Prinsip ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. Menurut peraturan tersebut, kepala sekolah harus merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat, serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru.

Tahapan pertama dan juga yang menjadi tahapan utama dalam kegiatan supervisi merupakan perencanaan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik sendiri meliputi berbagai kegiatan yang harus dipersiapkan dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik mulai dari jadwal pelaksanaan, instrumen supervisi akademik, dan juga mempersiapkan para guru untuk menghadapi supervisi akademik agar nantinya pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik pula. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Asmanis bahwa :

Pedoman pelaksanaan atau perencanaan supervisi yang dibuat kepala sekolah tersebut mengingatkan bagi seluruh guru untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam menyusun rencana yang baik dalam proses pembelajarannya sehingga proses belajar mengajar dapat berkualitas pelaksanaannya.

Dalam perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah juga harus menentukan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Instrumen yang disusun tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berhubungan dengan kegiatan supervisi akademik dan juga berdasarkan dari hasil pelatihan yang pernah diikuti oleh kepala sekolah serta evaluasi instrumen supervisi akademik tahun sebelumnya. Nantinya instrumen tersebut akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk menilai kinerja dari para guru. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa :

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru di Sekolah-Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Bandung dilakukan berdasarkan segala sesuatu

yang telah direncanakan. Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja para guru dengan kunjungan kelas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal tersebut senada dengan pendapat Dermawan Wibisono bahwa evaluasi kinerja merupakan penilaian kinerja diperbandingkan dengan yang telah direncanakan.

Evaluasi kinerja dilakukan kepala sekolah dengan pengecekan berbagai kelengkapan administrasi yang telah disusun oleh para guru dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Kunjungan kelas merupakan teknik yang paling efektif dalam pelaksanaan supervisi akademik dikarenakan dengan kunjungan kelas maka kepala sekolah akan lebih mengetahui cara para guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Sutisna yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa : Teknik-teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya, dan untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru bahwa: Kegiatan supervisi pendidikan yang meliputi supervisi administrasi, supervisi kurikulum (supervisi akademik), supervisi keuangan siswa, supervisi sarana dan prasarana secara berkala dan terjadwal telah dilaksanakan dengan sesuai dengan semestinya, khusus supervisi akademik dilaksanakan minimal satu kali dalam satu semester dan biasanya dilaksanakan pada bulan Agustus-September untuk semester ganjil dan Februari-Maret untuk semester genap, sebelum kegiatan supervisi dimulai diadakan pembekalan berupa workshop atau IHT (In House Training).

Berbagai permasalahan pastinya akan timbul dari pelaksanaan segala hal, termasuk dalam pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahan utama sebagaimana yang di utarakan oleh kepala SDIT Bina Muda Cicalengka dalam pelaksanaan supervisi akademik ini adalah adanya ketidaksesuaian antara waktu yang telah ditetapkan dengan yang sebenarnya dilapangan. Hal tersebut biasa disebabkan oleh adanya kegiatan lain yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan juga para guru.

Pelaksanaan supervisi akademik tidak menemui banyak kendala, hal ini dikarenakan kegiatan supervisi yang diselenggarakan telah terlebih dahulu diawali dengan kegiatan sosialisasi oleh kepala sekolah dan dibantu oleh Pengawas sekolah Gugus masing-masing dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bahwa kegiatan supervisi akademik bukan sebuah proses benar atau salah terhadap kinerja guru dalam memberikan pelajaran tetapi lebih kepada membantu guru-guru dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan profesionalitas guru ke arah yang lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Daresh, Glickman (1992) dalam Sharma (2021,215) menyatakan bahwa supervisi akademik atau supervisi pembelajaran merupakan "...the actions that enables teachers the quality to improve instructions for students and as an act that improves relationships and meets both personal and organizational needs". Senada dengan Glickman, Neagleay & Evans (1980, 20) menyatakan bahwa "supervision is considered as any service for teachers that eventually result in improving instruction, learning, and the curriculum" kata kunci yang dapat diambil dari kegiatan supervise adalah layanan yang diberikan kepada guru dalam rangkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.

Pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor, kepala sekolah melakukan pengamatan atas hal yang akan disupervisi dan

mencatat hal-hal yang sesuai dengan kompetensi serta supervisi yang dilakukan lebih banyak menitik beratkan pada kegiatan proses pembelajaran serta kompetensi yang ingin dikembangkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan falsafah pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa tujuan pendidikan adalah: membimbing segala kodrat yang ada pada diri anak, sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Ki Hajar Dewantara, 2019)

Kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas dengan menggunakan media ajar oleh guru di SDIT Muda Cicalengka. Media pembelajaran saat ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa dan membuat siswa menjadi pembelajar yang kreatif dan inovatif, jika penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhannya. Dalam menghadapi perkembangan industri 4.0 saat ini, keberadaan perangkat teknologi tidak bisa lepas dari proses pembelajaran karena zaman sudah berubah, bahkan di luar prediksi kami, tentunya dengan pembelajaran seperti ini dilaksanakan di SDIT BINA Muda, seperti pendapat KHD di atas. menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah proses membimbing anak. Dalam proses “bimbingan” anak diberikan kebebasan tetapi pendidik berperan sebagai “pengawal” dalam memberikan bimbingan dan arahan agar anak tidak tersesat dan membahayakan dirinya sendiri. Seorang 'pamong' dapat memberikan 'bimbingan' agar anak dapat menemukan kemandiriannya dalam mempelajari apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di SDIT BINA MUDA yang selaras dengan fitrah dan fitrah zaman yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara. “Dalam melaksanakan pembaharuan secara terpadu hendaknya selalu diingat bahwa segala kepentingan peserta didik, baik yang menyangkut kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosialnya, tidak boleh meninggalkan segala kepentingan yang berkaitan dengan sifat keadaan, baik yang bersifat alam maupun waktu, bentuk, isi dan wirama (yaitu bagaimana mewujudkannya) kehidupan dan penghidupan harus selalu disesuaikan dengan dasar dan prinsip kehidupan berbangsa yang bernilai dan tidak bertentangan dengan karakteristik manusia” (Ki Hadjar Dewantara, 2019, hlm. 21 )

Pelaksanaan supervisi akademik ini menimbulkan beragam manfaat bagi para guru khususnya dalam peningkatan kinerja guru. Para guru menjadi lebih rajin dalam mempersiapkan segala hal yang menyangkut kegiatan pembelajaran dan menjadi lebih disiplin. Hal tersebut juga akan menyebabkan terjadinya peningkatan dalam pembelajaran sehingga peserta didik juga akan meningkat prestasinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rani Siti Habsoh, S.Pd. selaku guru kelas 5 bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat mempengaruhi kemampuan profesional dirinya beserta guru-guru yang lain, menurut Ibu Mutiara Amilah Hasanah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI bahwa kemampuan profesional guru dapat mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar dimana kualitas belajar mengajar tersebut berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Dari pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan pada semester genap sebanyak 17 orang guru atau sekitar 80% dari seluruh guru mengalami peningkatan kegiatan belajar mengajar yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan semester ganjil, hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja dan profesionalisme guru-guru SDIT BINA MUDA Cicalengka, antara lain

### **Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Tindak lanjut merupakan tahap pertemuan antara guru dan kepala sekolah untuk memperbaiki segala permasalahan yang ditemui agar pada pembelajaran berikutnya terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa tahap tindak lanjut merupakan tahap diskusi secara terbuka yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil observasi sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan bagaimana kegiatan pembelajaran berikutnya berlangsung.

Dari pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah menganalisis kelebihan dan kekurangannya dengan memberikan penilaian. Penilaian merupakan proses yang sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam konteks supervisi akademik, penilaian merupakan proses yang sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai guru dalam membina keterampilan belajar.

Tujuan penilaian pengembangan keterampilan belajar adalah untuk: (1) mengetahui apakah guru (pengajar) telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana tercantum dalam tujuan pembinaan, dan (2) menentukan keabsahan teknik pembinaan dan komponennya agar sesuai dengan tujuan pembinaan. untuk menyempurnakan proses pembinaan selanjutnya Dirjen PMPTKb (2020: 115 ).

Setelah pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut supervisi akademik tersebut dilakukan apabila adanya hasil dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2019) bahwa : Dalam supervisi, penelitian merupakan suatu kegiatan pelaksanaan untuk memperoleh gambaran jelas dan objektif tentang situasi pendidikan yang sebenarnya. Melalui penelitian itu maka akan diperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai hasil penilaian dalam situasi pendidikan dan pengajaran. Hasil penilaian itu sendiri merupakan tindak lanjut untuk memperbaiki hasil penelitian yang telah didapatkan.

Dari Langkah-langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh para kepala sekolah, diantaranya kepala sekolah SDIT Bina Muda dilakukan melalui proses dialogis antara pengawas dan pendamping untuk membahas langkah-langkah memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran (Hasan, 2002: 93). Sesuai dengan penelitian, dengan adanya supervisi akademik di SDIT BINA MUDA Cicalengka dapat diketahui kelemahan sekaligus kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru kemudian dicarikan solusi untuk pembinaan dan umpan balik agar guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dengan tetap menjaga keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan umpan balik dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah akan memberikan program perbaikan kepada guru agar guru dapat memperbaiki kekurangan pada saat pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya.

Tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan, kepala sekolah memberikan berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, Konsep umpan balik supervisi akademik adalah pemanfaatan hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isikan konsep umpan balik hasil supervisi dalam bentuk pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

Dari hasil wawancara bahwa kegiatan umpan balik ini dilakukan oleh kepala sekolah, berupa penguatan dan pembinaan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya disupervisi. Dalam pelaksanaan supervisi ini sasaran utama umpan balik adalah kegiatan belajar mengajar. Kepala

sekolah menganalisis hasil observasi agar dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dengan program perbaikan.

Sejalan dengan Buku Pedoman Supervisi Akademik (2020: 119), kegiatan umpan balik digunakan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru, meningkatkan profesionalisme guru. Dengan umpan balik akan memberikan bantuan kepada pengawas yaitu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. dan juga dapat menciptakan suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan kewibawaan yang dimilikinya, memberikan kesempatan mendorong guru untuk memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

Dalam tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan pembinaan dengan pemberian motivasi, arahan, dan masukan kepada para guru agar dapat memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi akademik (merupakan umpan balik yang konstruktif). Pemberian pembinaan tersebut, didasari oleh hasil penilaian yang terdapat di dalam instrumen supervisi yang diisi oleh kepala sekolah pada saat kunjungan kelas. Berdasarkan hasil dari pengisian instrumen selama pelaksanaan supervisi, maka kepala sekolah dapat memutuskan tindak lanjut seperti apa yang akan dilakukan untuk para guru.

Adapun Langkah-langkah yang mesti dilakukan oleh kepala sekolah sebagai hasil dari kegiatan supervise demi untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, digambarkan seperti gambar di bawah ini.

Kemampuan kepala sekolah menilai kinerja guru kelas dengan kemampuan supervisi akademik, kemampuan ini sangat strategis dalam upaya peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk memberikan umpan balik, kepala sekolah menggunakan instrumen berupa wawancara. Selain guru pembimbing, kepala sekolah sendiri diharapkan mampu memberikan umpan balik dan evaluasi agar hasil pelaksanaan supervisi akademik jelas.

Hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian mengenai kompetensi supervisi kepala sekolah. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Herna Nopianti, Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Bengkulu dengan judul “Implementasi Pengawasan Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas di SD Negeri 62 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program supervisi telah diprogramkan pada awal tahun ajaran, dari bimbingan yang diberikan dan umpan balik terlihat bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru; pelaksanaan supervisi diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan melakukan pertemuan pra observasi; tindak lanjut dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah dan guru sebagai pertemuan umpan balik dari hasil observasi kelas; Kendala yang dihadapi adalah sering terjadi pergeseran jadwal supervisi, penggunaan metode pengajaran masih berpusat pada guru, guru merasa kaku saat disupervisi dan guru kurang aktif dalam mencari informasi baru tentang pembelajaran.

Selanjutnya penelitian oleh Hardono, Haryono, dan Amin Yusuf, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Indonesia dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengawasan Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik terhadap motivasi kerja dan kinerja baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru.

## KESIMPULAN

Supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui strategi seperti pengamatan kelas, umpan balik, pelatihan, dan refleksi diri. Metode dan teknik seperti supervisi klinis, formatif, sumatif, kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi membantu dalam mengamati, memberikan dukungan, dan memfasilitasi pengembangan diri guru. Supervisi yang efektif berfokus pada pengembangan profesional guru, dukungan, umpan balik konstruktif, dan refleksi diri, dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan hasil pembelajaran siswa. Tindak lanjut supervisi melibatkan evaluasi, refleksi, pembinaan, partisipasi dalam kelompok MGMP, serta pelatihan atau bimbingan teknis untuk guru-guru yang disupervisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N. A. (2017). *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*. Bandung: SURI
- Annur, C. M. (2021). Jumlah Guru Layak Mengajar di Indonesia Naik 9,60% pada Tahun Ajaran 2021/2021. [Online]. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/26/jumlah-guru-layak-mengajardi-indonesia-naik-960-pada-tahun-ajaran-20202021> diakses pada 17 Maret 2022
- Astuti, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449. DOI: <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Bogdan, R & Taylor, S.J. (2013). *Introduction to Qualitative Research Method*, diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Glickman, C.D. (2018). *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teacher s Improve Instruction*. Association for Supervision and Curriculum Development 225 North Washington Street Alexandria, Virginia 22314.
- Imron, A. (2021). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(3), 122–132.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Data Guru 2020/2021*. [Online]. Tersedia: <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru> diakses pada 17 Maret 2022
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2017). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hill, CA: Sage Publication, Inc.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2018). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ozila, A. L. (2017). *Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru*. Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
- Purwanto, N. (2020). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, P, A. (2018) *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka*  
Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1083>



Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.

Sahertian, P.A., & Mataheru, F. (2022). Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Sergiovanni, T.J. et al. (2017). Educational Governance and Administration. Second Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.

Sri Banun Muslim. (2019), Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru Bandung: Alfabeta, 2019

Sulastri, A. (2019). Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs

Suyanto., & Jihad, A. (2022). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga